

Pembentukan Karakter Teacherpreneur melalui Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Bagi Guru

Diterima:

11 April 2026

Revisi:

21 April 2026

Terbit:

24 April 2026

^{a*}Filda Febrinita, ^bWahyu Dwi Puspitasari, ^cTia Neiska Puspita
Universitas Islam Balitar

Abstrak—Latar Belakang: Konsep *teacherpreneur* berperan dalam peningkatan profesionalisme tenaga pendidik agar memiliki jiwa kreatif dan inovatif. Pada MI Roudhotun Nasihin Sukorejo Sutojayan Blitar, proses pembelajaran masih bergantung pada buku ajar dan LKS yang disediakan sekolah karena rendahnya kemandirian dan motivasi guru untuk membuat bahan ajar mandiri melalui pemanfaatan teknologi. **Tujuan:** Kegiatan PKM bertujuan membentuk karakter *teacherpreneur* pada guru melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sehingga guru menjadi inovatif, adaptif, dan mandiri. **Metode:** PKM dilaksanakan melalui metode sosialisasi dan praktek. Pengukuran ketercapaian target kegiatan dilakukan dengan pemberian tes dan evaluasi hasil kerja peserta. **Hasil:** Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya kenaikan rata-rata yaitu dari 69.4 menjadi 89.5. Selanjutnya, pada kegiatan praktek penyusunan LKPD, 12 dari 14 peserta, atau 85,7% peserta, dapat menghasilkan LKPD sesuai dengan mata pelajaran yang diampu melalui aplikasi *canva*. **Kesimpulan:** Peningkatan pemahaman guru terhadap konsep *teacherpreneur* berada pada kategori sangat baik. Sementara pelaksanaan kegiatan PKM secara keseluruhan termasuk dalam kategori berhasil atau tuntas. Tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah pendampingan secara berkala agar guru konsisten dalam mengembangkan karakter *teacherpreneur* melalui pengembangan bahan ajar berbasis teknologi.

Kata Kunci— Karakter *Teacherpreneur*; Optimalisasi; Teknologi; Pembelajaran

Abstract—Background: The *teacherpreneur* concept plays a role in improving teacher professionalism, enabling teachers to be creative and innovative. At MI Roudhotun Nasihin Sukorejo Sutojayan Blitar, the learning process still relies on textbooks and worksheets provided by the school due to teachers' low independence and motivation to create teaching materials using technology. **Objective:** The PKM activity aims to shape the character of *teacherpreneurs* in teachers by optimising the use of technology in learning so that teachers become innovative, adaptive, and independent. **Method:** PKM is implemented through socialisation and practice methods. Measuring target achievement is by administering tests and evaluating participants' work. **Results:** The *pretest* and *posttest* showed an increase in the average, namely from 69.4 to 89.5. Furthermore, in the practical activity of compiling LKPD, 12 out of 14 participants, or 85.7% of participants were able to produce LKPD according to the subjects taught using the Canva application. **Conclusion:** The improvement in teachers' understanding of the *teacherpreneur* concept is in the very good category. Meanwhile, the overall implementation of PKM activities is categorised as successful or complete. Follow-up measures that can be implemented include regular mentoring to ensure teachers are consistent in developing their *teacherpreneur's* character by developing technology-based teaching materials.

Keywords— *Teacherpreneur* Character; Optimization; Technology; Learning

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Filda Febrinita

Program Studi Teknik Informatika

Universitas Islam Balitar

Email: febrinitafilda80@gmail.com

Orchid ID: <https://orchid.org/0000-0001-9982-8577>

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat, menuntut manusia sebagai pengguna teknologi untuk beradaptasi dengan cepat dan tepat sehingga mampu berkompetisi dalam persaingan kerja Abad 21 (Ibanga, 2024). Abad 21 merupakan era berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pesat melalui pemanfaatan teknologi di segala bidang (Bebasari et al., 2022; Dei, 2024). Sumber daya manusia yang dapat bekerja secara profesional sangat dibutuhkan untuk efektivitas dan efisiensi kerja (Panjaitan et al., 2023; Sukmana & Hakim, 2023). Berbagai keterampilan diperlukan untuk menunjang profesionalitas kerja, diantaranya adalah keterampilan dalam belajar dan inovasi, keterampilan memanfaatkan teknologi, media, dan informasi, serta keterampilan hidup dan karir (Trilling & Fadel, 2009).

Guru merupakan salah satu tenaga profesional yang dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman yang terjadi pada aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan dalam persaingan global melalui tanggung jawab, pemahaman keilmuan, dan komitmennya sebagai tenaga pendidik (Ni'mah et al., 2018; Ramaila & Molwele, 2022; Dewi et al., 2024). Perkembangan teknologi memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kompetensi pedagoginya melalui pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan dan pembelajaran (Hartatik et al., 2022; Nurfadillah et al., 2025). Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi dan informasi dinilai sebagai faktor yang berpengaruh pada kualitas pembelajaran pada peserta didik (Oyetade et al., 2023). Kondisi tersebut menuntut guru untuk kreatif dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raodhotun Nasihin merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar swasta yang berada di wilayah kabupaten Blitar, tepatnya di Jl. Wilis No.No.01, Sukorejo, Kec. Sutojayan, Kabupaten Blitar. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2017 dan telah memiliki siswa sejumlah 135 sampai dengan tahun 2025 ini. Jumlah tenaga pendidik terdiri dari 14 orang guru yang terbagi menjadi guru kelas, guru pendidikan agama Islam serta guru olahraga. Lokasi sekolah ini berdekatan dengan sekolah dasar negeri yang menjadi salah satu sekolah favorit di wilayah Sutojayan. Untuk itu, Kepala Sekolah berusaha memajukan kualitas sekolah agar mampu bersaing dengan sekolah lain, khususnya sekolah yang berada di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh Tim PKM dengan Kepala Sekolah, diperoleh informasi bahwa Kepala Sekolah telah mengupayakan usaha untuk memajukan kualitas sekolah yaitu dengan penyediaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran, diantaranya adalah komputer, televisi, serta LCD yang dipasang di ruang kelas. Namun, pemanfaatan sarana prasarana tersebut masih belum maksimal karena keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan peralatan tersebut. Selain itu, proses pembelajaran sehari-hari masih bergantung pada buku ajar dan LKS yang disediakan sekolah.

Kemandirian guru untuk membuat bahan ajar masih sangat kurang karena terbatasnya pemahaman guru tentang pemanfaatan teknologi serta kurangnya motivasi untuk mempelajari hal baru. Sebagian guru yang sudah senior merasa bahwa mempelajari teknologi bagi usia mereka cukup susah sehingga guru yang lebih muda saja yang belajar teknologi. Pemahaman seperti ini tentu berdampak pada usaha peningkatan kualitas sekolah. Sehingga, perlu adanya upaya untuk memotivasi guru agar menjadi aktif, kreatif, dan inovatif sebagai tenaga pendidik profesional, yaitu melalui penanaman karakter *teacherpreneur* pada guru.

Konsep *teacherpreneur* berperan dalam peningkatan profesionalisme tenaga pendidik. *Teacherpreneur* merupakan tenaga pendidik yang memiliki kemampuan untuk mengadopsi sikap-sikap positif yang dimiliki seorang pengusaha atau *entrepreneur* (Ni'mah et al., 2018). Seorang pengusaha harus memiliki kreativitas dan inovasi untuk menciptakan produk baru dan mempertahankan produk tersebut agar tetap dapat bersaing dengan kompetitor lain (Dahlan et al., 2023; Sufyan & Beduk, 2021). Selain itu, pengusaha harus memiliki motivasi diri untuk terus belajar hal baru yang dapat memajukan usahanya sebab motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kewirausahaan (Hidayat et al., 2022). Sikap-sikap inilah yang dapat diadopsi guru dalam menjalankan perannya sebagai tenaga pendidik. Guru yang memiliki motivasi diri untuk mau mempelajari hal baru akan terdorong untuk berkreasi dan berinovasi dalam mengatasi permasalahan di dunia pendidikan dan pembelajaran (Žydzūnaitė & Arce, 2021). Ia akan berupaya untuk menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang efektif dalam menciptakan pembelajaran bermakna bagi siswa serta mengoptimalkan sumber daya sekitarnya untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Mengingat peran konsep *teacherpreneur* yang signifikan, berbagai sosialisasi dan pelatihan telah dilakukan untuk menanamkan karakter *teacherpreneur* pada guru (Kusuma et al., 2021). melakukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan *teacherpreneur* berbasis digital. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang konsep *teacherpreneur* dan 58% dari jumlah peserta berhasil membuat LKPD digital. Hasil ini sejalan dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan di MTs Mabadussholah Pomahan, dimana guru dilatih untuk mengembangkan jiwa *teacherpreneur* melalui pembuatan e-modul berbasis *Artificial Intelligent* (Fitri et al., 2021). Dari kegiatan pelatihan yang dilakukan, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman guru tentang *teacherpreneur* dan pemanfaatan AI dalam dunia pendidikan. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan *teacherpreneur* memperlihatkan adanya perubahan positif pada kreativitas dan keterampilan guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran (Mahendra et al., 2025). Hasil-hasil kegiatan secara tidak langsung menunjukkan bahwa melalui penerapan konsep *teacherpreneur*, guru dapat mengembangkan sikap profesionalnya sesuai bidang keahliannya. Guru memiliki potensi untuk

menemukan dan mengembangkan karya intelektual melalui pemanfaatan teknologi untuk membuat buku ajar, mengembangkan model dan strategi pembelajaran, serta membuat media praktikum (Abdillah, 2020; Hendratno et al., 2025; Sisephaputra et al., 2025).

Dari beberapa kegiatan yang dipaparkan di atas, terdapat gap utama yaitu belum optimalnya integrasi antara pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dengan pembentukan karakter *teacherpreneur* pada guru, walaupun fasilitas dan peluang untuk pengembangan telah tersedia. Untuk itu, perlu adanya suatu kegiatan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan guru secara teknis, namun juga menguatkan karakter *teacherpreneur* sehingga guru menjadi inovatif, adaptif, dan mandiri dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21. Berdasarkan identifikasi permasalahan, kajian kegiatan terdahulu, serta gap tersebut, dilakukan kegiatan PKM dengan tujuan kegiatan PKM adalah membentuk karakter *teacherpreneur* pada guru melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

II. METODE

Pelaksanaan PKM pada MI Roudhotun Nasihin dilakukan dengan metode sosialisasi dan praktek secara langsung yang diadaptasi dari metode kegiatan PKM oleh Puspitasari et al., (2025). Sebelum melaksanakan kegiatan, tim PKM melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu. Kegiatan observasi bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi sekolah dan guru di MI Roudhotun Nasihin terkait dengan pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Sementara kegiatan wawancara bertujuan untuk menggali informasi tentang pemahaman guru terkait perkembangan dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, wawasan guru tentang *teacherpreneur*, serta kendala-kendala yang dialami guru dalam penggunaan teknologi penyelenggaraan pembelajaran.

Tahap selanjutnya setelah melakukan observasi dan wawancara adalah pelaksanaan sosialisasi dan praktek. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan dua materi, yaitu 1) materi tentang perkembangan dan pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan dan pembelajaran, 2) materi tentang konsep *teacherpreneur* dan pentingnya karakter *teacherpreneur* bagi guru sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik. Sementara, kegiatan praktek dilakukan untuk membentuk karakter *teacherpreneur* melalui pembuatan media pembelajaran atau bahan ajar secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi, yaitu melalui aplikasi *Canva*. Pembuatan media atau bahan ajar tersebut disesuaikan dengan mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing peserta.

Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian target kegiatan PKM. Teknik yang digunakan adalah tes dan evaluasi hasil kerja peserta. Tes dilakukan dengan memberi soal *pretest* dan *posttest* di awal dan di akhir kegiatan dalam bentuk 15 soal pilihan ganda. Melalui

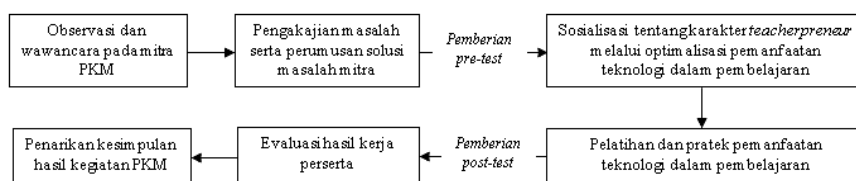
tes ini, peningkatan pemahaman peserta akan diukur berdasarkan perolehan nilai dalam mengerjakan soal, dengan mengacu pada kategori penilaian di Tabel 1 berikut (Ermayanti et al., 2025).

Tabel 1. Kategori Nilai *Pretest* dan *Posttest*

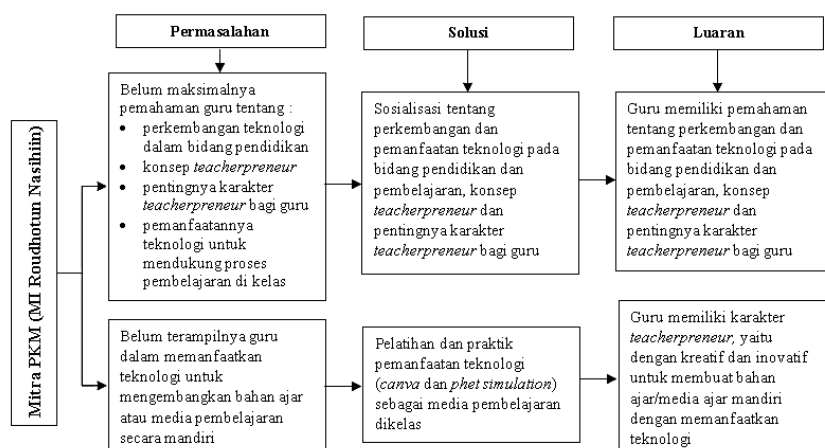
Interval Nilai	Kategori
0 – 20	Sangat Kurang
21 – 40	Kurang
41 – 60	Cukup
61 – 80	Baik
81 – 100	Sangat Baik

Selanjutnya, evaluasi hasil kerja peserta dilakukan dengan menganalisis produk media pembelajaran atau bahan ajar yang dibuat hingga selesai oleh peserta secara mandiri berdasarkan mata pelajaran yang diampu. Keterampilan peserta PKM terdapat peningkatan apabila 70% peserta mampu membuat produk mandiri hingga selesai berupa bahan ajar atau media pembelajaran, dengan memanfaatkan teknologi yang telah dijelaskan pada materi sosialisasi (Ermayanti et al., 2025).

Alur kegiatan serta gambaran IPTEK pada kegiatan PKM ini secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2 berikut.



Gambar 1. Alur Kegiatan PKM
Sumber: (Puspitasari et al., 2025)



Gambar 2. Gambaran IPTEK pada Kegiatan PKM di MI Roudhotun Nasihim

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dengan tema “Pembentukan Karakter *Teacherpreneur* melalui Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran bagi Guru”, telah dilaksanakan di MI Roudhotun Nasyiin yang berlokasi di Jl. Wilis No.No.01, Sukorejo, Kec. Sutojayan, Kabupaten Blitar. Kegiatan diikuti oleh 14 guru, yang meliputi guru kelas, guru bidang studi, serta guru ekstrakurikuler. Sebagaimana alur kegiatan pada Gambar 2, pelaksanaan PKM didasarkan pada permasalahan yang terjadi di MI Roudhotun Nasyiin melalui metode sosialisasi dan praktik. Sebelum sosialisasi dilakukan, peserta diberikan soal *pretest* tentang konsep *teacherpreneur* serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberikan sosialisasi dan praktek tentang *teacherpreneur*.

Setelah pemberian *pretest*, tim PKM melaksanakan kegiatan sosialisasi dalam dua sesi. Sesi pertama yaitu pemaparan materi tentang pentingnya karakter *teacherpreneur* dalam upaya peningkatan kompetensi guru sebagai tenaga pendidik profesional. Sementara, sesi kedua adalah pemaparan materi tentang pemanfaatan teknologi dalam upaya membentuk karakter *teacherpreneur* guru. Beberapa materi yang disampaikan pada tahap sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4 berikut ini.



Gambar 3. Materi Sosialisasi Sesi Pertama

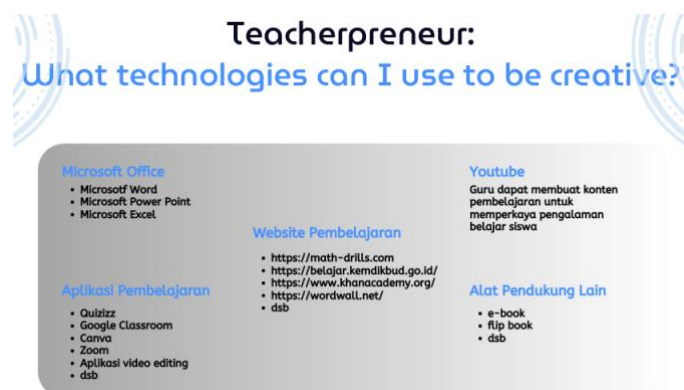


Gambar 4. Materi Sosialisasi Sesi Kedua

Pada Gambar 3, dapat dilihat bahwa peserta diberikan materi tentang pentingnya karakter *teacherpreneur* untuk menunjang profesionalitas guru sebagai tenaga pendidik. Karakter *teacherpreneur* akan mendorong guru menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif, yang selalu

berusaha untuk menemukan dan menumbuhkan potensi atau bakat siswa melalui proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Selain itu, pribadi yang kreatif juga dapat ditunjukkan guru melalui kemandirian dalam menyusun dan membuat bahan ajar. Kemandirian dalam membuat bahan ajar ini akan membentuk sikap dan mental guru yang aktif dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu, pada sosialisasi sesi kedua, peserta diberikan materi tentang cara memanfaatkan teknologi untuk membentuk karakter *teacherpreneur* sebagaimana terlihat pada Gambar 4.

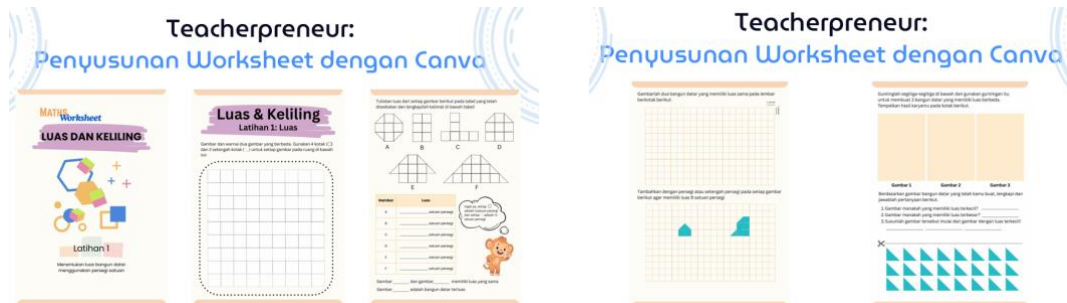
Materi pada sesi kedua lebih difokuskan pada praktek pemanfaatan teknologi untuk membantu guru dalam menyusun bahan ajar secara mandiri. Sebelum praktek, peserta dijelaskan terlebih dahulu tentang peran teknologi dalam pembentukan karakter *teacherpreneur*. Selanjutnya, peserta dijelaskan terkait hal-hal yang perlu dilakukan sebelum membuat bahan ajar, diantaranya adalah melakukan identifikasi kebutuhan siswa, menetapkan tujuan pembelajaran dan riset materi, menentukan teknologi yang tepat untuk menyusun bahan ajar serta menyusun materi yang relevan dan menarik. Dalam pemanfaatan teknologi, peserta dikenalkan berbagai aplikasi dan *platform* yang dapat dimanfaatkan dalam membangun ide penyusunan bahan ajar, seperti yang terlihat pada materi berikut.



Gambar 5. Teknologi-Teknologi Penunjang Pembelajaran

Pada Gambar 5 di atas, dapat dilihat bahwa peserta diberikan informasi terkait teknologi-teknologi yang dapat digunakan guru untuk membuat bahan ajar mandiri, diantaranya adalah aplikasi *quizizz*, *canva*, *zoom*, aplikasi video editing, *youtube*, *website-website* pembelajaran seperti www.math-drills.com, www.belajar.kemdikbud.go.id, www.wordwall.net, www.khanacademy.org, www.phet.colorado.edu, dan lain sebagainya. Dari berbagai teknologi tersebut, beberapa telah dikenal diketahui peserta, yaitu aplikasi *canva* serta *youtube*. Namun, peserta belum dapat mempelajari dan memanfaatkan dengan maksimal karena adanya keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Untuk itu, pada kegiatan praktikum, peserta dilatih untuk menyusun dan membuat bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

dengan bantuan *canva*. Sebelumnya, peserta diberikan contoh LKPD yang telah dibuat menggunakan aplikasi *canva*, seperti terlihat pada Gambar 6 berikut ini.

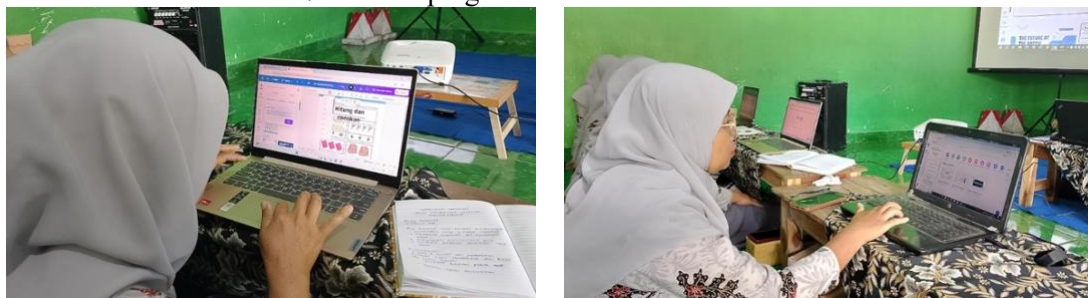


Gambar 6. Contoh Hasil Pembuatan LKPD dengan Bantuan *Canva*

Pada sesi praktek pembuatan LKPD menggunakan *Canva*, peserta dikenalkan fitur-fitur pada *canva*, yang dapat digunakan untuk mempermudah guru dalam menyusun LKPD. Pembuatan LKPD dilakukan melalui pemanfaatan *template worksheet* yang sudah tersedia di *canva*, yang selanjutnya dilakukan penyesuaian dan *editing* sesuai dengan aktivitas LKPD yang direncanakan. Cara ini lebih mempermudah peserta dalam menyusun LKPD mengingat kurangnya keterampilan penggunaan laptop pada beberapa peserta. Meski demikian, peserta antusias untuk mempelajari *canva* dan masing-masing berusaha membuat minimal satu LKPD sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Selama kegiatan praktek berlangsung, pemateri melakukan pendampingan secara intensif untuk membantu mengarahkan peserta yang masih merasa kesulitan dalam menggunakan *canva*. Aktivitas peserta selama kegiatan praktek penyusunan LKPD dapat dilihat pada Gambar 7 dan Gambar 8 berikut.



Gambar 7. Pendampingan Praktikum Peserta oleh Pemateri



Gambar 8. Aktivitas Peserta dalam Pembuatan LKPD

Berdasarkan Gambar 7 dan Gambar 8, dapat dilihat bahwa peserta memiliki semangat dan antusias dalam mempelajari *canva* untuk membuat LKPD sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Antusiasme peserta diperkuat dengan hasil evaluasi yang dilakukan di akhir kegiatan, yaitu pemberian soal *posttest* dan pengumpulan hasil LKPD yang dibuat oleh peserta. Soal *posttest* yang diberikan adalah soal yang sama dengan soal *pretest*. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat peningkatan pemahaman peserta dari materi sosialisasi dan kegiatan praktek yang telah dilaksanakan. Hasil penilaian *pretest* dan *posttest* dari 14 peserta dapat dilihat pada Tabel 5. Sementara, untuk evaluasi hasil kerja peserta menunjukkan bahwa 12 dari 14 peserta telah mampu menghasilkan produk berupa LKPD yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang diampu. Beberapa produk LKPD dari peserta pelatihan dapat dilihat pada Gambar 9 berikut.



Gambar 9. Hasil Pembuatan LKPD oleh Peserta untuk Mata Pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tabel 2. Hasil Penilaian *Pretest* dan *Posttest*

Peserta	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	% Kenaikan
1	73	93	27%
2	73	100	37%
3	67	93	39%
4	73	93	27%
5	60	80	33%
6	73	93	27%
7	73	87	19%
8	67	73	9%
9	73	80	10%
10	73	100	37%
11	67	87	30%
12	60	87	45%
13	73	100	37%
14	67	87	30%
Rata-Rata	69.4	89.5	29.1%

Dari Tabel 5, dapat dilihat bahwa pada hasil *pretest* terdapat 2 nilai peserta yang berada pada kategori cukup dan 12 nilai peserta yang berada pada kategori baik. Sementara pada hasil *posttest*, terdapat 3 nilai peserta yang berada pada kategori baik dan sisanya berada pada kategori sangat baik. Perolehan ini menunjukkan adanya kenaikan rata-rata dari hasil *pretest* ke hasil *posttest* yaitu dari 69.4 menjadi 89.5. Ini berarti hasil evaluasi tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan PKM berada pada kategori sangat baik. Selain itu, berdasarkan kegiatan praktek penyusunan LKPD, 12 dari 14 peserta dapat menghasilkan LKPD sesuai dengan mata pelajaran yang diampu melalui aplikasi *canva*. Hasil ini menunjukkan bahwa 85.7% peserta mampu membuat LKPD secara mandiri sehingga kegiatan PKM yang telah dilaksanakan termasuk dalam kategori berhasil atau tuntas.

Berdasarkan hasil evaluasi ini, temuan PKM ini adalah peningkatan pemahaman guru tentang pentingnya karakter *teacherpreneur* melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Hasil evaluasi serta keberhasilan guru dalam menyusun LKPD secara mandiri dan berbasis digital menunjukkan bahwa guru tidak hanya paham dengan konsep *teacherpreneur* secara teoritis tapi juga mampu memanfaatkan teknologi untuk berinovasi dalam menyusun media pembelajaran yang kreatif. Kemampuan guru menyusun LKPD secara mandiri melalui *Canva* menjadi indikator bahwa guru telah menunjukkan sikap reflektif, inovatif, dan mandiri sebagai bagian dari profesionalisme pendidik di era digital.

Hasil PKM ini sejalan dengan pendapat Munawir et al., (2025) yang menyatakan bahwa guru profesional merupakan guru yang reflektif, kolaboratif, inovatif dan adaptif terhadap transformasi digital. Hal ini didukung oleh Prasetyaningtyas et al., (2025) yang menegaskan bahwa profesionalisme guru seperti ini dipandang sebagai kunci dalam menghadapi tantangan pendidikan abad-21. Selain itu, Ni'mah et al., (2018) menjelaskan bahwa guru dengan karakter *teacherpreneur* akan termotivasi untuk melakukan pengembangan diri dengan mengeksplorasi kemampuan kreatif melalui berbagai kegiatan positif yang berorientasi pada prestasi. Untuk itu, penyelenggaraan kegiatan yang bertujuan menanamkan karakter *teacherpreneur* dirasa penting untuk menciptakan sistem yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing tinggi (Baehaqi et al., 2025)

IV. KESIMPULAN

Kegiatan PKM dengan tema pembentukan karakter *teacherpreneur* melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bagi guru telah dilaksanakan di MI Roudhotun Nasihin Sukerojo Sutojayan Kabupaten Blitar melalui metode sosialisasi dan praktek. Kegiatan PKM diikuti oleh 14 guru, baik guru bidang studi maupun guru kelas. Aktivitas kegiatan dimulai dengan pemberian soal *pretest*, penyampaian materi sosialisasi tentang *teacherpreneur* dan teknologi dalam bidang pendidikan, serta praktek penyusunan LKPD oleh guru menggunakan

aplikasi *canva*. Kegiatan diakhiri dengan melakukan evaluasi melalui pemberian soal *posttest* serta pengumpulan hasil penyusunan LKPD. Berdasarkan perolehan nilai *pretest* dan *posttest*, terdapat adanya peningkatan pemahaman guru setelah mengikuti kegiatan PKM, dengan rata-rata hasil test akhir adalah 89.5 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Selain itu, dari hasil evaluasi penyusunan LKPD dengan aplikasi *canva*, 12 dari 14 guru atau 85.7% dari jumlah guru yang mengikuti kegiatan, mampu membuat LKPD secara mandiri sehingga kegiatan PKM yang telah dilaksanakan termasuk dalam kategori berhasil atau tuntas.

Berdasarkan hasil evaluasi dan capaian kegiatan PKM yang telah dilakukan maka disarankan perlu adanya tindak lanjut untuk mengoptimalkan dampak dari kegiatan ini. Beberapa tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah pendampingan secara berkala melalui klinik pembelajaran atau forum diskusi, pengembangan produk berkelanjutan, serta integrasi produk dalam rencana pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memastikan guru konsisten dalam mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi sehingga karakter *teacherpreneur* benar-benar tertanam dalam diri guru sebagai tenaga pendidik profesional karena guru merupakan *role model* bagi siswa yang diharapkan mampu mencontohkan dan menanamkan jiwa mandiri, kreatif, dan inovatif pada siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan pada Universitas Islam Balitar melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), yang telah memberikan dukungan dan bantuan terlaksananya kegiatan PKM ini melalui Pendanaan Kegiatan PKM Internal. Selain itu, penulis juga menyampaikan terima kasih pada pihak sekolah MI Roudhotun Nasihin Sukorejo Sutojayan, yang telah bersedia menjadi Mitra Kegiatan PKM sekaligus penyediaan tempat pelaksanaan dan peserta dalam kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2020). Studi Penerapan Konsep Teacherpreneur pada Guru Produktif di Kota Semarang. *Journal of Vocational Education and Automotive Technology*, 2(2), 142–151. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/joveat/article/view/1333>
- Baehaqi, S., Baedhowi, K., & Kurniati, E. D. (2025). Teacherpreneur sebagai Wujud Inovasi Pendidikan Berbasis Kewirausahaan. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 140–156.
- Bebasari, M., Jamna, J., & Marsidi, S. (2022). 21 st Century Education. *JLED: Journal of Language Education Development*, 4(1), 1–7.
- Dahlan, Priyana, Y., & Syam, R. (2023). Influence of Innovation, Creativity, and Risk-Taking on Entrepreneurial Growth and SMEs Performance in Sukabumi City. *West Science Business and Management*, 1(02), 10–20. <https://doi.org/10.58812/wsbm.v1i02.36>
- Dei, D. P. R. (2024). Role of Media and Technology in the Digital Era of 21st Century Education. *Interantional Journal of Scientific Research in Engineering and Management*, 08(03), 1–5. <https://doi.org/10.55041/ijsrem29820>

- Dewi, E. M. P., Qamaria, R. S., Widiastuti, A. A., Widyatno, A., Marpaung, J., Ervina, I., & Suprihatin, T. (2024). Pendidikan Indonesia Di Era Globalisasi.
- Ermayanti, Amizera, S., Santri, D. J., Najip, K., Saputri, E. D., Fadhillah, Martin, D. S. E., & Akbar, R. (2025). Workshop Penyusunan E-Modul Berbasis Project Bagi Guru-Guru IPA MGMP Kota Palembang Untuk Menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Menengah. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 406–413.
- Fitri, A., Zumrudiana, A., & Farisy, M. H. Al. (2021). Pelatihan Pembuatan E-Modul berbasis AI dan Metode Pengajarannya serta Pengembangan Teacherpreneur di MTs Mabdaussolah Pomahan. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 1612–1618. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i4.2449>
- Hartatik, A. L. T., Amin, M., & Apgrianto, K. (2022). Teacher Pedagogical Competence in Using Technology for Teaching English at A State Vocational High School in Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2222–2228. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.377>
- Hendratno, Amalia, E., Istiq'faroh, N., Siswanto, B. E., & Mufidah, Z. R. (2025). Pelatihan Literasi Digital Canva untuk Guru Sekolah Dasar. *KONTRIBUSI: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 222–231. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v5i2.524>
- Hidayat, C. N., Dalimunthe, R. F., & Matandang, A. R. (2022). The Effect of Entrepreneurial Motivation and Entrepreneurial Characteristics on the Performance of Traditional Snack Entrepreneurs in Assisted Micro-Enterprises by the Cooperatives and MSMES Office in Medan City Through Competence as an Intervening Variab. *International Journal of Research and Review*, 9(8), 582–609. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20220846>
- Ibanga, I. J. (2024). Human and Technology in the 21st Century. *Bincang Sains Dan Teknologi*, 3(02), 40–43. <https://doi.org/10.56741/bst.v3i02.580>
- Kusuma, A. I., Sari, W. P., & Hikmawati, A. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan Melalui Pelatihan Teacherpreneur Berbasis Digital Profile Builder. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2476–2487. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5720>
- Mahendra, S., Burhan, N., Aprianto, N., & Suwignyo, J. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru Teknik Bisnis Sepeda Motor Melalui Pelatihan Teacherpreneur Berbasis Remapping ECU. *MANGGALI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 42–49. <https://doi.org/10.31331/manggali.v5i1.3653>
- Munawir, Fahdia, M., & Lestari, A. (2025). Peran Guru Profesional sebagai Fasilitator Pembelajaran yang Inovatif dan Kreatif di Era Digital. *Jurnal PGMI*, 8(2), 355–360. <https://doi.org/10.58518/awwaliah.v8i2.3470>
- Ni'mah, F. U., Siswandari, & Idrawati, C. D. S. (2018). Pentingnya Karakter Teacherpreneur dalam Memengaruhi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Bagi Guru SMK Bisnis dan Manajemen. *Jurnal Education and Development*, 5(1), 67–74. <https://doi.org/10.37081/ed.v5i1.405>
- Nurfadillah, S., Andriyani, R., & Arwen, D. (2025). The Use of Technology in the Development of Teacher- Teaching Competency Pedagogy in 21st-Century Learning. *Journal of Information Systems Engineering and Management*, 10(32s), 1029–1034.
- Oyetade, K., Harmse, A., & Zuva, T. (2023). Factors Influencing Students' Use of e-Learning Technologies. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(9), 617–632. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.9.33>
- Panjaitan, E. H. H., Rupianti, R., Sukomardojo, T., Astuti, A. R. T., & Sutardjo, A. (2023). the Role of Human Resource Management in Improving Employee Performance in Private Companies. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 225–233. <https://doi.org/10.15575/jim.v4i1.23958>
- Prasetyaningtyas, H., Basuki, R. R., Zulaikha, S., & Takdir, M. (2025). Profesionalisme Guru dalam Integrasi Teknologi : Pilar Penguatan Mutu Pendidikan dalam Sistem Manajemen Pendidikan Nasional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5467–5473. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1440>

- Puspitasari, W. D., Febrinita, F., Yuana, H., Primasari, Y., & Mawaddah, U. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Administrasi Sekolah melalui Pelatihan Microsoft Excel. *KONTRIBUSI: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 288–299. <https://doi.org/10.53624/Kontribusi.v6i1.806>
- Ramaila, S., & Molwele, A. J. (2022). The Role of Technology Integration in the Development of 21st Century Skills and Competencies in Life Sciences Teaching and Learning. *International Journal of Higher Education*, 11(5), 9. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v11n5p9>
- Sisephaputra, B., Suyatno, D. F., Utami, A. W., Izzati, B. M., Suroni, A., & Orvala, F. (2025). Optimalisasi Akun Belajar Guru untuk Peningkatan Kreativitas dan Efektifitas Pembelajaran Melalui Canva di SMKS Islam Kanigoro. *KONTRIBUSI: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 300–309. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v6i1.808>
- Sufyan, S., & Beduk, A. (2021). The Effect of Creativity and Innovation on Entrepreneurship. *IJAMSR: International Journal of Academic Management Science Research*, 5(8), 1–11.
- Sukmana, P., & Hakim, A. (2023). The Influence of Work Quality and Employee Competence on Human Resources Professionalism at the Ministry of Defense Planning and Finance Bureau. *International Journal of Social Science and Business*, 7(1), 233–242. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v7i1.58202>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills : Learning for Life in Our Times*. San Francisco : Jossey-Bass .
- Žydzīunaitė, V., & Arce, A. (2021). Being an Innovative and Creative Teacher: Passiondriven Professional Duty. *Creativity Studies*, 14(1), 125–144. <https://doi.org/10.3846/cs.2021.14087>